
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN *RHEUMATOID ARTHRITIS* PADA LANSIA

Santi Hariani¹, Sabtian Sarwoko², FeraMeliyanti³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Al-Ma'arif^{1,2,3}

santisailani@gmail.com¹

sabtian.sarwoko@yahoo.co.id²

ferameliyanti5@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Rheumatoid Arthritis* adalah penyakit sendi atau radang pada sendi yang disebabkan oleh proses autoimun, biasanya akan timbul nyeri atau radang pada bagian sendi seperti lutut, tangan maupun jari-jari. Lansia merupakan usia yang memiliki kemungkinan lebih besar mengalami autoimun. **Tujuan:** Diketuinya hubungan karakteristik lansia dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*, alat kuesioner. Sampel diambil total populasi yaitu lansia yang datang ke UPTD Puskesmas Muara Emburung dari bulan April sampai Juni tahun 2023 yang berjumlah 43 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan lansia dengan upaya pencegahan *rheumatoid arthritis* dengan *p value* $0,041 < 0,05$, ada hubungan bermakna antara sikap lansia dengan upaya pencegahan dengan nilai *p value* $0,021 < 0,05$, ada hubungan bermakna antara pola makan lansia dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* dengan nilai *p value* $0,024 < 0,05$, ada hubungan bermakna antara aktivitas fisik lansia dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* dengan nilai *p value* $0,007 < 0,05$. **Saran:** Bagi pelayanan kesehatan agar dapat menetapkan kebijakan dalam optimalisasi program pencegahan *Rheumatoid Arthritis* pada lansia berupa kegiatan penyuluhan dan aktivitas yang dapat memperkecil kejadian *rheumatoid* pada lansia.

Kata Kunci: Lansia, Upaya Pencegahan, *Rheumatoid Arthritis*

ABSTRACT

Background: *Rheumatoid Arthritis* is a joint disease or inflammation of the joints caused by an autoimmune process, usually causing pain or inflammation in joints such as the knees, hands and fingers. The elderly are an age group that is more likely to experience autoimmune disease. **Objective:** To find out the relationship between the characteristics of the elderly and efforts to prevent *Rheumatoid Arthritis*. **Method:** This research method uses accidental sampling, a questionnaire tool. The sample was taken from the total population, namely the elderly who came to the UPTD Muara Enim Health Center from April to June 2023, totaling 43 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi Square statistical test. **Results:** Based on the results of bivariate analysis, it shows that there is a significant relationship between the level of knowledge of the elderly and efforts to prevent *rheumatoid arthritis* with a *p value* of $0.041 < 0.05$, there is a significant relationship between the attitude of the elderly and prevention efforts with a *p value* of $0.021 < 0.05$, there is a relationship There is a significant relationship between the elderly's diet and efforts to prevent *Rheumatoid Arthritis* with a *p value* of $0.024 < 0.05$, there is a significant relationship between the physical activity of the elderly and efforts to prevent *Rheumatoid Arthritis* with a *p value* of $0.007 < 0.05$. **Suggestion:** For health services to be able to establish policies to optimize *Rheumatoid Arthritis* prevention programs in the elderly in the form of outreach and activities that can reduce the incidence of *rheumatoid arthritis* in the elderly.

Keywords: Elderly, Prevention of *Rheumatoid Arthritis*

PENDAHULUAN

Perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia terutama pada sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan reumatik. Salah satu dari golongan reumatik yang sering menyertai usia lanjut adalah *Rheumatoid Arthritis*. Lansia merupakan usia yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami autoimun, hal ini berdasarkan pernyataan bahwa semakin bertambahnya usia atau semakin tua, maka semakin mungkin untuk mengalami autoimun dibanding dengan usia yang lebih muda (Ernesto, K., 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. lansia (Lanjut Usia) dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Sofia, 2014). Masalah yang sering dijumpai pada lansia dikarenakan menurunnya fungsi tubuh dan terganggunya psikologis pada lansia. Masalah yang sering terjadi diantaranya mudah jatuh, mudah lelah, dan sesak nafas saat beraktivitas fisik serta nyeri

pada persendian. Rheumatoid Arthritis merupakan salah satu radang sendi yang dialami lansia (Aspiani, 2014).

Penderita *Rheumatoid Arthritis* pada lansia diseluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari lansia didunia ini menderita reumatik. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit *Rheumatoid Arthritis*, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Saputri et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan Iwan Shalahuddin (2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik pada pasien lansia dengan Rheumatoid Arthritis dapat menurunkan rasa nyeri. Aktivitas fisik dipandang efektif oleh beberapa ahli untuk mengatasi rasa nyeri dan peningkatan fungsi fisik pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis. Aktivitas fisik mampu membantu pasien lansia dalam meningkatkan aktivitas sehari-harinya. Aktivitas fisik yang memungkinkan dilakukan oleh pasien lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* adalah yoga, latihan resistensi progresif dan latihan aerobik yang mampu

meningkatkan aktivitas fisik sehari-hari dan status kesehatan pasien.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Connie Melva Sianipar (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar umur antara 60-74 tahun (lansia) yaitu sebanyak 15 orang (78,95 %), umur antara 75-90 tahun (lansia tua) sebanyak 3 orang (15,79 %) cukup sebanyak 4 orang (21,05 %), dan kurang sebanyak 60 orang (63,16 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah kurang

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim penderita penyakit *rheumatoid arthritis* di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2020 yaitu 4.088 (45thn - 60 thn), (> 60 thn) tahun 2021 yaitu 1.537 (45 thn – 60 thn), 1.012 (> 60 thn), tahun 2022 yaitu 2.080 (45 thn- 60 thn), 1.394 (> 60 thn). Sedangkan di Puskesmas Muara Emburung Kabupaten Muara Enim penderita penyakit *Rheumatoid Arthritis* pada tahun 2020 yaitu 73 (45 thn -60 thn), 80 (> 60 thn) , tahun 2021 yaitu 59 (45 thn – 60 thn) , 111 (> 60 thn), tahun 2022 yaitu 142 (45 thn – 60 thn) , 111 (> 60 thn).

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik lansia dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* di UPTD Puskesmas Muara Emburung Kabupaten Muara Enim tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 60 lansia yang melakukan kunjungan di UPTD Puskesmas Muara Emburung pada bulan Januari sampai dengan Maret Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan April – Juni 2023. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang akan dianalisis, yaitu menggunakan data kategorik ordinal – nominal analisis menggunakan *Chi – Square* dalam bentuk tabel silang yang mengkaitkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila $p\ value \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan artinya ada pengaruh yang bermakna (signifikan).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lansia untuk mengetahui hubungan karakteristik lansia dengan upaya pencegahan Rheumatoid Arthritis di UPTD Puskesmas Muara Emburung Tahun 2023 dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti meliputi upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* , pengetahuan lansia, sikap lansia, pola makan lansia dan aktivitas lansia di UPTD Puskesmas Muara Emburung Tahun 2023. Adapun analisis univariat masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Upaya Pencegahan, Pengetahuan, Sikap, Pola Makan, Aktivitas Fisik

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Upaya Pencegahan <i>Rheumatoid Arthritis</i>		
	Ada Upaya	16	37,2
	Tidak Ada Upaya	27	62,8
2	Pengetahuan		
	Baik	17	39,5
	Kurang baik	26	60,5
3	Sikap		
	Positif	16	37,2
	Negatif	27	62,8
4	Pola Makan		
	Baik	10	23,3
	Kurang baik	33	76,7
5	Aktivitas Fisik		
	Baik	12	27,9
	Kurang baik	31	72,1
	Total	43	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden, terdapat 27 (62,8%) responden tidak ada upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis*, terdapat 26 (60,5 %) responden dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 27 (62,8%) responden sikap negatif, terdapat 33 (76,7%) responden yang pola

makan kurang baik, terdapat 31 (72,1%) responden yang aktivitas fisik kurang baik.

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji *Chi- Square*.

Hasil analisa bivariatnya adalah :

Tabel 2.
 Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Upaya Pencegahan
Rheumatoid Athritis Pada Lansia

Pengetahuan	Upaya Pencegahan Rhematoid Atritis Pada Lansia						P Value
	Ada upaya		Tidak ada upaya		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	10	58.8%	7	41,2%	17	100	0,041
Kurang baik	6	23.1%	20	76.9%	20	100	
Jumlah	16	37.2%	27	62.8%	43	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* pada lansia dengan kategori ada upaya sebanyak 10 (58,8 %) responden, lebih besar dibandingkan dengan kategori tidak ada upaya. Sedangkan pengetahuan kurang baik terhadap upaya pencegahan

Rheumatoid Arthritis dengan kategori tidak ada upaya lebih besar 20 (76,9 %) daripada kategori ada upaya. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,041 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis*.

Tabel 3.
 Hubungan Sikap Lansia dengan Upaya Pencegahan
Rheumatoid Athritis

Sikap	Upaya Pencegahan <i>Rheumatoid Arthritis</i>						P Value
	Ada Upaya		Tidak Ada Upaya		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	10	62,5	6	37,5	16	37,2	0,021
Negatif	6	22,2	21	77,8	27	62,8	
Jumlah	16	37,2	27	62,8	43	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan sikap positif terhadap upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* kategori ada upaya lebih banyak 10 (62,5 %) daripada

kategori tidak ada upaya. Sedangkan sikap negatif terhadap upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* kategori tidak ada upaya lebih banyak 27 (62,8 %) lebih banyak daripada kategori ada upaya.

Hasil uji statistik didapatkan *p value* sikap dengan upaya pencegahan $0,021 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan *Rheumatoid Arthritis* ada hubungan bermakna antara variabel

Tabel 4.

Hubungan Pola Makan Lansia dengan Upaya Pencegahan *Rheumatoid Arthritis*

Pola Makan	Upaya Pencegahan <i>Rheumatoid Atritis</i>						<i>P Value</i>
	Ada Upaya		Tidak Ada Upaya		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	7	70%	3	30%	10	100%	0,024
Kurang Baik	9	27,3%	24	72,7%	37	100%	
Jumlah	16	37,2%	27	62,8%	43	100%	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang pola makan baik dalam melakukan upaya pencegahan *rheumatoid artritis* kategori ada upaya lebih banyak 7 (70%), lebih besar daripada kategori tidak ada upaya. Sedangkan responden yang pola makan kurang baik yang melakukan upaya

pencegahan *rheumatoid arthritis* dengan kategori tidak ada upaya lebih besar 24 (72,7 %) dari pada kategori ada upaya. Hasil uji statistik didapatkan *p value* $0,024 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel pola makan dengan upaya pencegahan *rheumatoid arthritis*.

Tabel 5.

Hubungan Sikap Lansia dengan Upaya Pencegahan *Rheumatoid Arthritis*

Sikap	Upaya Pencegahan <i>Rheumatoid Arthritis</i>						<i>P Value</i>
	Ada Upaya		Tidak Ada Upaya		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	10	62,5	6	37,5	16	37,2	0,021
Negatif	6	22,2	21	77,8	27	62,8	
Jumlah	16	37,2	27	62,8	43	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan sikap positif lebih banyak yang melakukan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* dengan ada upaya lebih besar sebanyak 10 (62,5%) daripada kategori tidak ada upaya. Sedangkan sikap negatif terhadap

upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* kategori tidak ada upaya lebih banyak 21 (77,8 %) lebih banyak daripada kategori ada upaya. Hasil uji statistik didapatkan *p value* $0,021 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan

bermakna antara variabel sikap dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis*.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Upaya Pencegahan *Rheumatoid Arthritis*

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden diketahui bahwa responden Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* pada lansia dengan kategori ada upaya sebanyak 10 (58,8 %) responden, lebih besar dibandingkan dengan kategori tidak ada upaya. Sedangkan pengetahuan kurang baik terhadap upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* dengan kategori tidak ada upaya lebih besar 20 (76,9 %) daripada kategori ada upaya. Hasil uji statistik didapatkan $p\ value\ 0,041 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui

panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fera Bawarodi (2017), yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan *rheumatoid arthritis* di Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Ta-laud, dengan $p\ value\ 0,002$.

Asumsi peneliti bahwa—lansia yang menderita *rheumatoid arthritis* sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang terlihat dari kuesioner lansia umumnya sangat tidak mengetahui gejala *rheumatoid arthritis* dimana cara untuk mengurangi kekakuan sendi dengan olahraga, beserta sumber makanan yang tidak baik untuk di konsumsi penderita *rheumatoid arthritis* adalah daging sapi, semua sayuran dapat di konsumsi penderita *rheumatoid arthritis* termasuk kangkung, minuman yang sebaiknya di hindari penderita *rheumatoid arthritis* adalah minuman bersoda, makanan yang tidak seharusnya di hindari penderita rheumatoid adalah kerang.

Hubungan Sikap Lansia dengan Upaya Pencegahan *Rhematoid Arthritis*

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden dengan sikap positif terhadap upaya pencegahan *Rheumatoid*

Arthritis kategori ada upaya lebih banyak 10 (62,5 %) daripada kategori tidak ada upaya. Sedangkan sikap negatif terhadap upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* kategori tidak ada upaya lebih banyak 27 (62,8 %) lebih banyak daripada kategori ada upaya. Hasil uji statistik didapatkan p value $0,021 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel sikap dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang di kemukakan oleh Berkowits dalam Azwar, (2013) Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumatim (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap responden dengan rematik di Desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2015.dengan p value = 0,046.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan *rhematoid artritis* dikarenakan lansia umumnya memiliki respon yang kurang baik yang terlihat dari kuesioner. Responen yang memiliki sikap baik

namun masih ada yang tidak melakukan upaya pencegahan *rheumatoid arthritis* di karenakan meskipun responden memiliki tanggapan yang baik tentang *rheumatoid arthritis*, namun faktor pola makan yang kurang baik menyebabkan mereka lebih banyak menderita *rheumatoid arthritis*. Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik namun ada yang melakukan upaya pencegahan *rhematoid artritis*, karena meskipun mereka mempunyai sikap yang kurang baik terhadap *rheumatoid arthritis* namun mereka masih menjaga pola makan yang baik sehingga terhindar dari penyakit *rheumatoid arthritis*.

Hubungan Pola Makan Lansia dengan Upaya Pencegahan *Rheumatoid Arthritis*

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden diketahui bahwa responden yang pola makan baik dalam melakukan upaya pencegahan *rheumatoid arthritis* kategori ada upaya lebih banyak 7 (70%), lebih besar daripada kategori tidak ada upaya. Sedangkan responden yang pola makan kurang baik yang melakukan upaya pencegahan *rheumatoid arthritis* dengan kategori tidak ada upaya lebih besar 24 (72,7 %) dari pada kategori ada upaya. Hasil uji statistik didapatkan p value $0,024 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna

antara variabel pola makan dengan upaya pencegahan *rheumatoid arthritis*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan teori Supriasa, (2014) mendefinisikan pola konsumsi makanan adalah susunan makan yang biasa dimakan mencakup jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang penduduk dalam frekuensi dan jangka waktu tertentu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera Bawarodi (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan rematik di Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud, dengan *p-Value* 0,017.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan *rheumatoid arthritis* karena sebagian besar lansia memiliki pola makan yang beresiko. Responden yang memiliki pola makan yang baik ada juga yang menderita *rheumatoid* karena pemahaman responden tentang *rheumatoid arthritis* masih kurang.

Hubungan Aktivitas Fisik Upaya Pencegahan *Rheumatoid Arthritis*

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden diketahui bahwa responden dengan sikap positif lebih banyak yang

melakukan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* dengan ada upaya lebih besar sebanyak 10 (62,5%) daripada kategori tidak ada upaya. Sedangkan sikap negatif terhadap upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* kategori tidak ada upaya lebih banyak 21 (77,8 %) lebih banyak daripada kategori ada upaya. Hasil uji statistik didapatkan *p value* $0,021 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel sikap dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Muzamil, *et al.*, (2014), aktivitas fisik sebenarnya merupakan salah satu aspek yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Salah satu tanda kesehatan adalah adanya kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas fisik seperti berdiri, berjalan dan bekerja. Seringkali karena berbagai hal, seseorang malas bergerak dan melakukan aktivitas sehari-hari. Padahal beraktivitas merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan untuk menjaga kesehatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah, dkk (2015) bahwa ada hubungan antara keterbatasan aktivitas fisik pada pasien *Rheumatoid Arthritis* dengan tingkat kecemasan di RSD. dr.

Soebandi Kabupaten Jember. Ada beberapa faktor yang menyebabkan keterbatasan aktivitas fisik berkaitan dengan tingkat kecemasan pada pasien *rheumatoid arthritis*

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara aktivitas fisik dengan upaya pencegahan *rheumatoid arthritis* hal ini dikarenakan banyak responden yang jarang melakukan olahraga dan ketidaktahuan responden tentang pentingnya olahraga dalam pencegahan *rheumatoid arthritis*.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan lansia dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* dimana nilai *Pvalue* 0,041. Ada hubungan yang bermakna antara sikap lansia dengan

upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* dimana nilai *P value* 0,021). Ada hubungan yang bermakna antara pola makan lansia dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis* dimana nilai *P value* 0,024. Ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik lansia dengan upaya pencegahan *Rheumatoid Arthritis*, setelah uji statistic *chi-square* didapat nilai *P value* 0,007 di Puskesmas Muara Emburung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

SARAN

Untuk Puskesmas diharapkan menetapkan kebijakan dalam optimalisasi program pencegahan *Rheumatoid Arthritis* pada lansia berupa kegiatan penyuluhan dan aktivitas yang dapat memperkecil kejadian rheumatoid pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ma'ruf. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta
- Aspiani, R.Y. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik. Jakarta
- Asikin,M.,dkk.(2018).Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Muskuloskeletal. Jakarta:Erlangga
- Bawarodi, Fera (2017). "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penyakit Rematik di Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud." Jurnal Keperawatan UNSRAT, vol. 5, no. 1.
- Conie Melva Sianipar (2019) Pengetahuan *Rheumatoid Arthritis* Pada Penderita Lansia di Puskesmas Sipintuangin 2019,Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer

- Fajri, A. N. 2019. Gambaran Quality of Life (Qol) Penderita *Rheumatoid Arthritis* di Komunitas. Jurnal Keperawatan
- Iwan Shalahuddin (2023) Efektivitas Aktivitas Fisik terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* jurnal ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 13 Nomor 3 ,Juli 2023.
- Jumatim, (2017) . Perilaku Dengan Kejadian Penyakit Rematik Pada Usia 40-60 Tahun *Behavior With Rheumatic Disease Occurrenceof age 40-60*, wawasan Kesehatan ISSN volume 3 nomor 2 Januari tahun 2017
- Kalim, H., & Wahono, C. (2019). Penyakit Sendi Degeneratif Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Salemba Medika
- Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan Gerontik. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan,
- Kushariyadi. (2017).Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kementerian Kesehatan. RI
- Lestari, T. (2015). Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian Kesehatan Yogyakarta : Nuha Medika
- Meri, Wulan Syiri Afrilia (2019), Rhematoid Factor (RF) Pada Lanjut Usia, Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Jurnal Ilmu-ilmuKeperawatan Analis Kesehatan dan Farmasi.
- Muzamil, M.S, Afriwadi, & Martini, R.D. (2014). Hubungan antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada usila di kelurahan jati kecamatan padang timur
- Notoatmodjo, S, (2010). Metode Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam (2020). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 5. Jakarta Salemba Medika.
- Saputri, E., Hamdiana, & Adriani, L. (2022). Hubungan Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Kemandirian Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 4(2), 21–30. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>